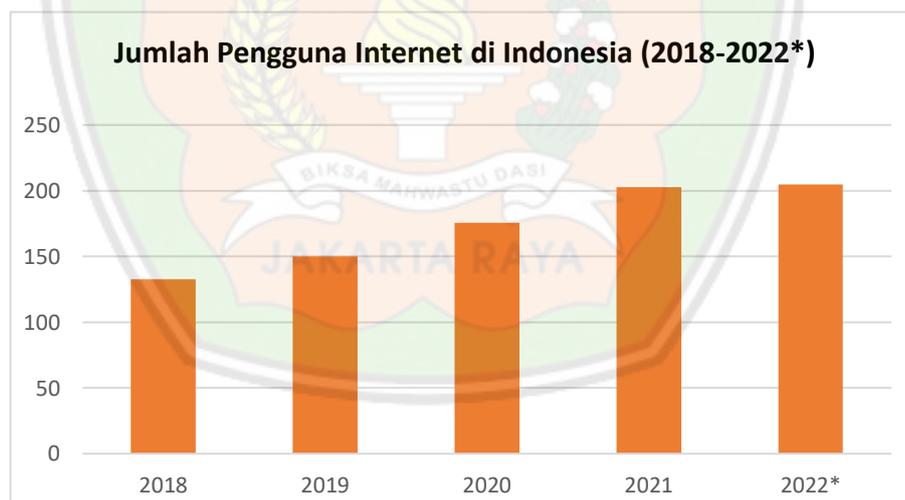


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun kebelakang ini seluruh negara di dunia dikejutkan dengan kondisi yang simpang siur dan juga tidak menentu, hal tersebut merupakan buah dari permasalahan panjang yang disebabkan oleh suatu virus yang bernama *Covid-19*. Di Indonesia sendiri *covid 19* telah menyerang banyak sekali korban, terhitung hingga saat ini kasus positif yang telah terdata di Indonesia telah mencapai 6 juta kasus (*covid19.go.id*). Meskipun puncak dari kasus tersebut sudah terlewatkan kebiasaan yang sudah berlaku pada saat masa masa puncak terjadinya kasus *covid 19* akhirnya ikut terbawa hingga saat ini. Seperti misalnya pada kegiatan online dan berinternet masyarakat yang semakin meningkat. Baik itu sebagai sarana berkomunikasi, jual beli, edukasi, atau semata mata hanya sebagai sarana hiburan



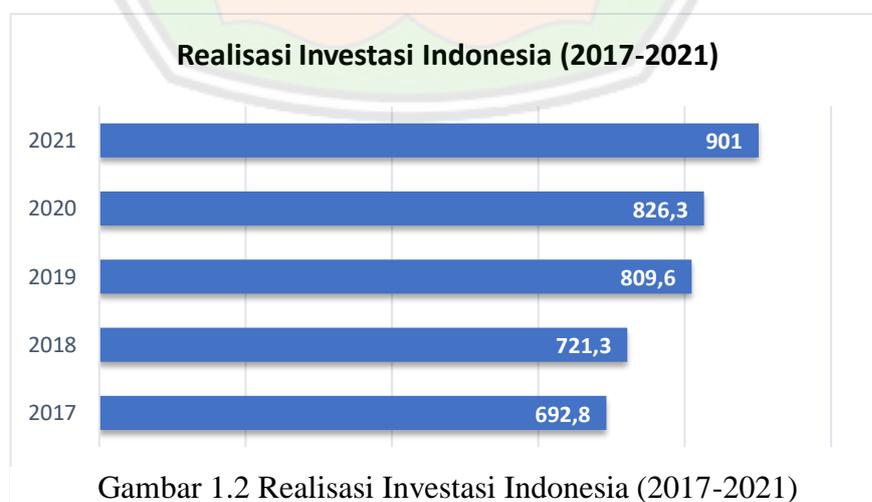
Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Terjadinya peningkatan penggunaan internet di masyarakat Indonesia telah dibuktikan lewat survey yang dilakukan oleh *We Are Social* 15 Februari 2022, lewat tulisan Cindy Mutia Annur melaporkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia, dengan capaian sebanyak 204,7 juta individu yang telah menggunakan internet per Januari 2022. Jika di

telisik pengguna internet di Indonesia terus mengalami tren yang meningkat dari tahun ke tahunnya, bahkan terlihat capaian kenaikan pengguna internet cukup signifikan di tahun tahun terjadinya masa pandemic *covid* 19. Seperti yang terlihat dari 2019 ke tahun 2020 yang meningkat sebesar 16,9% pengguna baru, dan tahun 2020 ke tahun 2021 yang meningkat sebesar 15,5%. Hal ini mengartikan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai persentase 73,7% dari total penduduk Indonesia itu sendiri, yang tercatat berjumlah 277,7 juta orang pada Januari 2022.

Lonjakan pengguna baru internet disetiap tahunnya membuat kita mengharapkan bahwa pemerintah dapat terus mendukung adanya perluasan jangkauan internet ke seluruh pelosok-pelosok negeri. Karena, di era digital keberadaan internet menjadi sebuah kebutuhan yang bisa di anggap primer bagi masyarakat yang mana fungsinya sangat berguna dalam mengakses informasi baik itu untuk kepentingan edukasi, bisnis, ataupun hiburan. Tercatat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan hal yang positif mengenai realisasi penanaman modal dalam negeri dimana sektor telekomunikasi yang tergabung bersama sektor transportasi dan Gudang menjadi sektor yang mencatatkan nilai investasi tertinggi diantara sektor sektor lainnya dari tahun 2019-2021 (bps.go.id).



Gambar 1.2 Realisasi Investasi Indonesia (2017-2021)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Catatan nilai investasi yang positif dari sektor telekomunikasi tersebut juga disebabkan salah satunya oleh realisasi investasi Indonesia yang terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Mengutip data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) lewat tulisan Vika Azkiya Dihni melaporkan bahwa realisasi investasi di Indonesia mengalami tren yang meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2017-2021, dengan rerata peningkatannya sebesar 6,9% (Jayani, 2022). Berdasarkan data tersebut pada tahun 2017 nilai realisasi investasi di Indonesia masih di angka Rp692,8 triliun, dan nilainya semakin bertambah di tahun-tahun berikutnya seperti pada di grafik, hingga data terakhir mencatat nilai realisasi investasi yang mencapai Rp901 triliun pada tahun 2021. Meskipun di tahun 2021 realisasi investasi tersebut masih di dominasi asing dengan catatan persentase investasinya sebesar 50,4% dan dalam negeri sebesar 49,6% (Jayani, 2022). Dari perbedaan persentase yang tipis tersebut sangat memungkinkan kedepannya realisasi investasi akan di dominasi dari dalam negeri.

Investasi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk penanaman modal dengan tujuan memiliki suatu aktiva dalam jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu jenis instrumen investasi yang bisa dipertimbangkan yaitu investasi di pasar modal/saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya tren pertumbuhan investor pasar modal yang kian meningkat tajam di akhir tahun 2021. Berdasarkan laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan, bahwa jumlah investor pada pasar modal mencapai 7,15 juta investor per November 2021, dimana jumlah investor tersebut di dominasi oleh generasi milenial (Pahlevi, 2022). Tentu hal itu menjadi angin segar bagi dunia investasi Indonesia karena hal tersebut membuktikan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang melek akan investasi. Selain itu pertumbuhan jumlah investor di tanah air terjadi karena pemerataan infrastruktur dan transformasi teknologi yang terkoneksi dengan internet.

Dalam berinvestasi di pasar modal/saham salah satu yang menjadi pertimbangan investor adalah harga dari saham perusahaan. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan perusahaan untuk satu lembar sahamnya yang

berlaku di pasar modal. Harga saham menjadi faktor yang penting dan wajib diperhatikan oleh investor ketika akan melakukan investasi karena harga saham dapat menjadi indikator kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu adanya penawaran dan permintaan pada saham suatu perusahaan akan menentukan harga dari saham itu sendiri, harga saham yang bergerak naik merupakan tanda bahwa saham tersebut banyak dibeli investor sementara sebaliknya saham yang harganya cenderung bergerak turun merupakan saham yang banyak dijual oleh investor (Rahmadewi & Abundanti, 2018).



Gambar 1.3 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sampel Penelitian periode 2019 - 2021

Kondisi perusahaan erat kaitannya dengan harga saham, sehingga pergerakan harga saham bisa dijadikan sebagai gambaran abstrak dari kondisi suatu perusahaan. Selain itu peningkatan harga saham biasanya juga diawali dengan baiknya kinerja keuangan dari perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan menimbulkan laba yang positif bagi perusahaan dan berujung pada keuntungan bagi investor. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan diperlukan suatu analisis, dalam dunia saham kita mengenal dua metode analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Terdapat dua metode dalam

menganalisis saham perusahaan, yaitu metode fundamental dan teknikal. Dalam penilaian harga saham lewat kinerja keuangan analisis yang peneliti gunakan ialah metode analisis fundamental.

Kinerja keuangan merupakan bentuk hasil dari analisis laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Sehingga peranan laporan keuangan sangat penting untuk dapat melakukan pengambilan keputusan dan mengukur kinerja keuangan dari perusahaan. Untuk mendapatkan informasi kinerja keuangan dibutuhkan suatu analisis pada laporan keuangan, dan analisis itu disebut analisis rasio. Dalam menganalisis kinerja keuangan peneliti akan mengukurnya lewat empat rasio keuangan, yaitu rasio *profitabilitas* yang akan diproksikan dengan *Net Profit Margin*, rasio likuiditas yang akan diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang akan diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*, dan rasio aktivitas yang akan diproksikan dengan *Total Asset Turnover*.

Menurut Hery (2018:168) *Net Profit Margin* adalah rasio yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui nilai persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* merupakan salah satu bagian dari rasio *profitabilitas*, adanya *Net Profit Margin* (NPM) akan memberi gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan bersih. Namun nilai NPM yang tinggi belum tentu dapat memastikan perusahaan itu sudah bekerja dengan efisien. Tingkat efisien akan didapat dengan membandingkan nilai *Net Profit Margin* dengan harta atau aset yang digunakan dalam menghasilkan net *profit* tersebut. Berdasarkan penelitian (Samosir et al., 2019) *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara dalam penelitian (Halim & Hafni, 2019) Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio* atau rasio lancar adalah salah satu rasio yang berfungsi sebagai alat ukur perusahaan dalam kesanggupannya melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Pada dasarnya *Current Ratio* adalah komparasi dari aset lancar terhadap hutang lancar perusahaan, yang mana

*Current Ratio* ini akan menentukan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan. Yang mana semakin besar hasil perbandingannya maka akan semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan (Sihaloho et al., 2021) mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Halim & Hafni, 2019) mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari bagian rasio solvabilitas. Pengukuran DER dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkah perbandingan antara hutang perusahaan dengan modalnya. Bagi pihak luar atau investor rasio DER yang terbaik adalah jika rasio hutang semakin kecil terhadap jumlah modalnya atau minimal sama dengan jumlah modalnya. Jadi bisa dikatakan apabila rasio hutangnya lebih besar dari modal maka perusahaan tersebut mayoritas operasionalnya dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian (Triana, 2019) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara (Sihaloho et al., 2021) menyatakan dalam penelitiannya DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran seberapa besar total investasi/aset yang ada pada perusahaan dalam mempengaruhi penjualannya. Rasio ini merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas, pada *Total Asset Turnover* semakin besar rasionya akan menunjukkan semakin baik juga hasilnya, Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan sangat cepat dalam memutar asetnya untuk menghasilkan laba penjualan, dan itu membuktikan tingginya tingkat efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva. Dalam penelitian (Handayani & Arif, 2021) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Khoirudin & Khasanah, 2022) *Total Asset Turnover* ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menanggapi hal mengenai meningkatnya aktivitas digital disaat *covid 19* terjadi, perusahaan telekomunikasi menjadi sektor yang cukup memiliki peluang

untuk bisa mendapatkan *profit* lebih dari penjualan jasa jaringan yang mereka miliki. Adanya kebijakan pemerintah di tengah masa pandemi, seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga diikuti adanya lonjakan tarif dan juga pengguna jaringan telekomunikasi dimana hal tersebut dapat menjadi dorongan penghasilan perusahaan telekomunikasi (Sachin Mirtal, Katadata.co.id). Selain itu, jika dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan perusahaan sektor telekomunikasi sendiri mulai dari 2019 - 2021 harganya cukup bervariasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dilakukan oleh penulis terkait hal yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan untuk memperkuat teori. Maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan penulis akan mengangkat judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi (Studi Kasus Pada Saat Pandemi Covid 19 Periode Tahun 2019 – 2021)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.
2. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan di mata masyarakat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.
5. Faktor manakah yang paling dominan dan signifikan terhadap harga saham.

### 1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dalam sebuah penelitian akan sangat diperlukan supaya penelitian ini lebih terarah sehingga tidak akan menyalahi dari tujuan yang akan dicapai. Dan yang menjadi batasan masalah dalam pembahasan penelitian ini ialah, penelitian ini hanya akan fokus membahas pada faktor faktor dari kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi di saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021.
3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021.
5. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada saat pandemi *covid 19* untuk periode tahun 2019 – 2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan juga sumber informasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam mengenai faktor faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi investor

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mereka terhadap dunia investasi serta dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan ketika akan melakukan transaksi di pasar saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham dari perusahaan dan menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan secara optimal pada faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi pihak lainnya

Sebagai gambaran mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham serta dapat dijadikan sarana dalam menambahkan pengetahuan di dunia investasi.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Pada penelitian akan terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang literatur yang menjadi dasar topik penelitian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil pengujian dan pembahasan hasil.

### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk perusahaan investor dan penelitian selanjutnya.

